BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Negara-negara berkembang termasuk di Negara Indonesia. Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan, bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kota saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multi dimensional yang masih dihadapi oleh Bangsa Indonesia.

Oleh sebab itu, salah satu cara dalam mewujudkan pembangunan yang bertujuan untuk mensejahterakan suatu bangsa sesuai dengan UUD 1945 pada alinea ke IV adalah dengan dibentuknya suatu usaha bersama berbadan hukum dengan tujuan mensejahterakan anggotanya secara khusus dan mensejahterakan masyarakat pada umumnya.

Dalam mensejahterakan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi sanggat diperlukan lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional (komersial) dan lembaga keuangan syariah (sosial). Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme,

kekuasaan, ruang lingkup, serta tanggung jawab. Setiap institusi dalam lenbaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan syariah, lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosial ekonomi masyarakat Islam. (Soemitra, 2009, hal. 29)

Dalam lembaga keuangan sosial atau bisa disebut lembaga keuangan syariah terdiri dari dua yaitu bank dan non bank. Bank yang diperankan oleh perbankan syaraiah sedangkan non bank diperankan oleh koperasi syariah.

Koperasi syariah adalah badan usaha yang berangotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan perinsip syariah sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Yang terdapat pada Qs. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

Artinya: "*Tolong-menolong atau bekerja samalah kamu dalam kebaikan dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat durhaka kepada Tuhan*".

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pengelolaan koperasi tidak ada unsur kezaliman dan pemerasan, sebab pengelolaannya bersifat demokratis dan terbuka serta membagi keuntungan dan kerugian kepada para anggota secara tanggung rentang karena memiliki unsur tolong menolong.

Istilah koperasi ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa inggris *co-operation*. *Co* berarti berasama dan *operation* berarti usaha, jadi koperasi arinya "usaha bersama". Koperasi merupakan suatu alat yang ampuh bagi pembangunan,

oleh karena koperasi merupakan suatu wadah, di mana kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok tergabung sedimikian rupa. Sehingga memulai kegiatan kelompok, kepentingan pribadi para anggota tersebut, kelompok tersebut bisa terjadi jika kelompok itu secara relative homogeny dan setiap anggotanya mampu memberikan kontribusi yang nyata. (Muljono, 2012, hal. 13)

Koperasi bersifat terbuka untuk umum, hasil dan keuntungan dapat di nikmati jauh lebih banyak dibandingkan bentuk usaha yang lain.disamping itu koperasi juga dapat membawa kesejahteraan bagi anggotanya asal di kelola dan dipelihara dengan baik, jujur dan usahanya berjalan dengan lancar. Koperasi dapat tumbuh dan berkembang menjadi lembaga ekonomi masyarakat yang kuat dan menjadi wadah utama untuk membina dan memajukan rakyat yang miskin dan lemah kedudukannya di dalam ekonomi untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka. Peningkatan keunggulan kompetitif melalui prestasi operasi membutuhkan suatu tanggapan dalam suatu fungsi operasi. (schroeder, 1989, hal. 101)

Perkembangan Koperasi Syariah di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarbaru memang cukup pesat keberadaannya, hal tersebut sesuai data yang diperoleh. Berikut ini merupakan data perkembangan koperasi Koperasi Syariah Kota Banjarbaru, yaitu:

Tahun	Koperasi Syariah Aktif	Koperasi Syariah Tidak Aktif	Jumlah Koperasi Syariah
2017	2	1	3
2018	4	1	5

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja tahun 2017-2018

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pada tahun 2017 dan 2018 keberadaan Koperasi di Kota Banjarbaru memang mengalami perkembangan yang cukup signifikan setiap tahunnya, akan tetapi dengan adanya perkembangan tersebut ada koperasi yang tidak aktif. Dalam tidak aktifnya koperasi tersebut terdapat masalah-masalah dalam perkembangannya diantaranya kegiatan operasional tidak berdasarkan prinsip, nilai dan azas koperasi, buruknya manajemen koperasi baik manajemen keuangan maupun manajemen SDM, minimnya partisipasi anggota akibat kurangnya pendidikan dan perkoperasian, kurangnya modal usaha yang juga disebabkan oleh tidak disiplinnya administratif oleh anggota serta tidak adanya kemitraan yang dijalin oleh koperasi. (Abduh, 2017, hal. 30-31)

Walau mengalami perkembangan akan tetapi jumlahnya masih jauh dari koperasi, alasannya yaitu masih belum banyaknya masyarakat yang mengetahui adanya koperasi syariah, cara mengatasi dengan pemahaman dengan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan-pendampingan, serta faktor yang menyebabkan Koperasi Syariah menjadi tidak aktif antara lain: keanggotaannya yang tidak lagi memiliki visi dan misi yang sama, ketidakmampuan pengeolaan, pengawasan yang kurang, tidak memiliki target dan rencana jangka panjang, serta kurang memiliki hubungan kerjasama dengan pihak lain.

Perkembangan Koperasi Kota Banjarbaru

Tahun	Koperasi Aktif	Koperasi Tidak Aktif	Jumlah Koperasi
2019	95	42	137
2020	100	44	144

Sumber: Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja tahun 2019-2020

Dalam hal ini Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan koperasi yang aktif maupun yang tidak aktif. Peran atau tugasnya antara lain untuk mengawasi dan membina keadaan koperasi-koperasi yang ada di Banjarbaru termasuk koperasi. Selain itu juga bertugas membantu Walikota melaksanakan Urusan Pemerintahan dalam bidang koperasi, usaha kecil menengah dan tenaga kerja yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Kota Banjarbaru. Adapun salah satu Strategi yang bisa dilakukan Dinas Koperasi ,UKM dan tenaga kerja Banjarbaru adalah melakukan kajian pemberdayaan UKM di daerah. Tujuan kajian adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi pemberdayaan UKM berbasis sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Dimana teknik analisis dalam perumusan strategi bisnis dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap input, tahap pencocokan, dan tahap keputusan (David, 2009, hal. 79)

Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru sebagai lembaga ekonomi tentu tidak terlepas dari masalah dalam menjalankan tugasnya. Untuk mengantisipasinya Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru bekerjasama dengan koperasi-koperasi yang ada di sana untuk melakukan startegi

yang tepat sehingga Dinas koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru serta koperasi yang ada di sana dapat membina koperasi yang tidak aktif sehingga dapat mengembangkan koperasi tersebut agar mampu mengembangkan perekonomian rakyat.

Dengan gambaran tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi atau upaya Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru agar mampu membina koperasi yang tidak aktif di Banjarbaru yang di tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "*Strategi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru dalam Pembinaan Terhadap Koperasi di kota Banjarbaru*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Pembinaan Koperasi di kota Banjarbaru?
2. Kendala apa saja yang dihadapi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Pembinaan Koperasi yang tidak aktif di kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai strategi yang sebaiknya dilakukan Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Pembinaan Koperasi di kota Banjarbaru
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam pembinaan koperasi yang tidak aktif di kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Pembinaan Koperasi di kota Banjarbaru

1. Secara Teoritis
   a. Diharapkan dapat memberikan pemikiran dalam pembangunan wawasan keilmuan bagi perkembangan ilmu ekonomi secara luas dan secara khusus dalam strategi pembinaan koperasi.
   b. Diharapkan memberikan pengetahuan yang lebih tentang Pembinaan Koperasi, terutama yang berkenaan dengan Strategi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Pembinaan Koperasi di kota Banjarbaru.
2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan dan menambah wawasan peneliti dalam strategi pembinaan koperasi pada Dinas koperasi, UKM dan Tenaga kerja kota Banjarbaru.

b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terkait Strategi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Pembinaan Koperasi di kota Banjarbaru.
c. Bagi intansi terkait, diharapkan dapat memberikan masukan serta saran mengenai Strategi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam Pembinaan Koperasi di kota Banjarbaru

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mecapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam hal waktu dan ukiran. (Kamus Manajemen, 2003) Strategi yang penulis maksud disini adalah strategi dalam pembinaan oleh Dinas Koperasi dan UKM kota Banjarbaru.
2. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina. Yang dimaksud pembinaan disini adalah usaha yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru agar koperasi tersebut kembali aktif.
3. Koperasi adalah suatu badan usaha dibidang ekonomi, beranggotakan secara sukarela atas dasar persamaan hak, bekerjasama melakukan suatu usaha dengan tujuan memenuhi kebutuhan khususnya dari masyarakat umumnya. (Sattar, 2017, hal. 28) Koperasi yang penulis maksud disini adalah koperasi yang tidak

aktif dan dilindungi oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah: usaha-usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga kerja dalam pembinaan koperasi yang aktif maupun tidak aktif di kota banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penulis yang akan diteliti, oleh sebab itu penulis membuat kajian pustaka dari peneliti sebelumnya untuk menemukan penelitian yang membahas masalah yang terkait, namun demikian ditemukan subtansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat, penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. Wungu Amali Ilmi (6661120584), jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2017. "*Strategi Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi dalam Pembinaan Koperasi di Kota*)".

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dinas perdagangan perindustrian dan koperasi dalam pembinaan koperasi masih belum optimal dan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembinaan koperasi yaitu strategi penguatan kelembagaan organisasi dinas perdagangan perindustrisian dan koperasi kota Serang, strategi membangun serta memperkuat kerjasama listas sektor dalam

melakukan pembinaan koperasi, strategi mendorong peran serta masyarakat khususnya pengurus dan anggota koperasi untuk berperan aktif dalam mengembangkan dan memberdayakan koperasi dan strategi penguat kesadaran dan kepedulan masyarakat kota Serang untuk hidup berkoperasi.

Persamaan dengan penelitian Wungu Amali Ilmi adalah sama melakukan penelitian tentang strategi pembinaan. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang pembinaan koperasi syariah, sedangkan Wungu Amali Ilmi meneliti tentang pembinaan saja, dan tempat penelitian juga berbeda.

2. M. Aulia Rahman (1301160373), Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin 2017. "*Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah*.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya masalah-masalah yang mempengaruhi perkembangannya KJKS diantaranya: kurangnya sumber daya manusia yang menguasai sistem maupun produk dari KJKS, letak KJKS yang jauh dari tempat perekonomian, dan langkanya keberadaan KJKS di Banjarmasin. Maka strategi perkembangan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan KJKS yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM, sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan KJKS dapat berkembang, maka analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Stringths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakneses*) dan ancaman

(*Threats*). Dengan bantuan Dinas Koperasi dan UKM sebagai suatu lembaga yang dapat membantu pengembangan, membina, mengayomi, dan memajukan lembaga mereka, diharapkan KJKS dapat bertahan dan berkembang.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh penulis terdapat strategi dalam pengembangan KJKS di Banjarmasin, yaitu: memperluas akses permodalan bagi KJKS melalui lembaga keuangan bank maupun non perbankan, meningkatkan peran KJKS dalam aktivitas ekonomi. Dalam analisis SWOT Dinas Koperasi dan UKM dalam mengembangkan KJKS, diperlukan perumusan strategi dan kebijakan secara komprehensif. Penyusunan strategi didasarkan dengan kondisi internal Dinas Koperasi dan UKM yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Sedangkan dari sisi ekternal terkait peluang dan tantangan.

Persamaan dengan peneliti M. Aulia Rahman adalah sama melakukan penelitian tentang strategi. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang pembinaan koperasi sedangkan M. Aulia Rahman meneliti tentang perkembangan KJKS, dan tempat penelitian berbeda.

3. Muh Rachdian Rachman (E 211 10 109), jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2015. "*Strategi Pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar*".

Penelitian ini dilatar belakangi melihat kondisi UKM di kota Makassar yang kurang maju dibanding daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Pengetahuan para pelaku UKM tentang pentingnya strategi pemasaran dan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan perlu ditingkatkan mengingat usaha Kecil adalah tulang punggung

perekonomian sebuah negara. Dengan membina UKM yang ada Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar wajib mendampingi para UKM untuk mampu bersaing dengan menyusun strategi generik untuk dapat menciptakan produk dengan biaya produksi rendah, unggul, unik, berbeda (menarik) dan fokus menciptakan pasar tersendiri terhadap usaha yang dijalankan oleh para pelaku UKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan cukup baik jika dilihat dari 3 aspek strategi yaitu biaya rendah termasuk biaya produksi, menciptakan produk yang berbeda dan unik, dan target pembeli, segmen produk dan lokasi pemasaran.

Persamaan dengan penelitian Muh Rachdian Rachman adalah sama melakukan strategi pembinaan. Adapun perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang pembinaan koperasi syariah sedangkan Muh Rachdian Rachman pembinaan UKM dan tempat penelitian juga berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi akan dibagi menjadi Lima Bab, yaitu :

Bab Pertama: Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skiripsi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama didasarkan pada pembahasan masih secara umum. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, difenisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Berisi pembahasan mengenai landasan teori. Pada bab kedua ini bersisi tentang strategi Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja, koperasi syariah, serta Pembinaan Koperasi.

Bab Ketiga: Berisi tentang metode penelitian yaitu menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan tahapan penelitian.

Bab Keempat: Pada bab empat berisi tentang hasil dan pembahasan, yaitu hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah

Bab Kelima: Berisi tentang penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penulis pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.